

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu proses formal yang secara rinci menganalisis usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan saran dari data. Pendekatan ini juga dianggap sebagai upaya untuk memberikan dukungan pada tema dan hipotesis yang muncul. Analisis data dalam konteks penelitian kualitatif dilakukan mulai sebelum masuk ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Tahapan analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah, yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.² Jadi pada penelitian ini analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan deskriptif.

¹ [Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 17.09 WIB

² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Sugiyono, menyatakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, dan berlanjut secara kontinu sepanjang proses penelitian, termasuk sebelum peneliti turun ke lapangan, selama berada di lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian selesai.³

Noeng Muhadjir mengatakan pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan saran dari data. Analisis data deskriptif kualitatif, sebagai metode tertentu, digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau sifat kualitatif, seperti data yang berasal dari wawancara, observasi, atau dokumen. Metode ini mencakup teknik-teknik seperti content analysis, thematic analysis, dan discourse analysis. Fokus utama dari analisis data deskriptif kualitatif adalah memahami pola dan tema yang

³ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet ke-empat belas, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 89

⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, (2018), hal. 84.

muncul dalam data, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Penerapan Media Gambar sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Latuheru (dalam Hasan) media pembelajaran merupakan semua alat (bantu) atau benda yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, tujuannya untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran baik bersumber dari guru ataupun sumber lain kepada siswa.⁵

Diantara media pembelajaran yang ada, media gambar merupakan media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat atas. Hal ini karena media gambar lebih mudah dalam penerapannya, selain itu siswa pada tingkat dasar umumnya lebih tertarik pada gambar daripada tulisan. Sebab pada tingkat SD/MI siswa kebanyakan belum bisa berfikir secara abstrak, mereka masih terbatas dalam mengembangkan kata-kata. Dengan adanya media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru.

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media dapat membantu guru dalam

⁵ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 86

menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru menyadari tanpa bantuan media siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama pada materi pembelajaran yang rumit.⁶ Jadi media gambar termasuk alat peraga yang dapat memberi gagasan serta dorongan kepada guru dalam mengajar siswanya di sekolah/madrasah, oleh karena itu guru tidak boleh tergantung pada buku teks, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para siswa menjadi senang dan semangat untuk belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Suprijon, media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (bisa berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Pada proses pembelajaran yang menerima pesan yaitu siswa.⁷ Menurut Hambalik, media gambar merujuk pada segala hal yang direpresentasikan secara visual dalam bentuk dua dimensi, mencakup berbagai ekspresi atau ide, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor.⁸

Menurut Arief S. Sadiman, menjelaskan media gambar merupakan media yang secara umum digunakan, mudah dimengerti, dan dapat diakses oleh berbagai orang di berbagai tempat. Sebagaimana

⁶ Syaiful dan Aswan Zain, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁷ Ruslan Siregar, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Riau: UIN SUSKA, 2017), hal. 717

⁸ Alfina Rohmaniatullah, *Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Fiksi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Fadhilah Pekanbaru*, (Riau: UIN SUSKA, 2023), hal 18

diungkapkan dalam pepatah Cina, sebuah gambar memiliki daya ungkap yang lebih besar daripada seribu kata.⁹

Menurut Sardiman, menjelaskan media gambar adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang sering digunakan, media gambar telah menjadi bahasa umum yang dapat dipahami dan dinikmati di berbagai tempat.¹⁰

Soelarko berpendapat bahwa media gambar adalah peniruan benda-benda dan pemandangan melibatkan replikasi bentuk, tampilan, dan ukuran mereka sesuai dengan konteks lingkungan.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan media pembelajaran berupa foto, gambar, slide, poster, kartun, komik, bagan dan diagram yang pada media tersebut dapat diamati siswa melalui visual saja.

b. Syarat-syarat Gambar sebagai Media Pembelajaran

Menurut Depdikbud syarat-syarat gambar bisa menjadi media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Gambar yang akan digunakan hendaknya dapat mengikat perhatian para siswa, baik dari isinya maupun bentuknya.

⁹ Deifan Pernama dan Dian Indihadi, *Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*, (Tasikmalaya: UPI, 2018), Vol. 5, No. 1, hal. 197

¹⁰ Sarwik Utami, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD*, (Riau: Jurnal Primary, 2018), Vol. 7, No. 1, hal. 141

¹¹ Ratnarti Pahrin, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo*, (Gorontalo: UNG, 2021), hal. 19

- 2) Ukuran gambar yang dibuat sebaiknya ukurannya cukup besar dapat dilihat dengan jelas oleh siswa, kecuali gambar yang akan diperlihatkan dengan bergerak maka bisa diproyeksikan melalui perangkat elektronik seperti proyektor.
- 3) Gambar yang dibuat hendaknya dapat benar-benar memperjelas sesuatu yang disimpulkan secara verbal (lisan, tertulis, atau rekaman).¹²

Arief S. Sadiman juga berpendapat gambar yang baik umumnya dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus autentik.
- 2) Sederhana.
- 3) Ukuran relatif.
- 4) Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak ataupun perbuatan.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi kualitas kurang gambar atau foto karya siswa terkadang lebih baik.
- 6) Gambar yang bagus tidak selamanya dapat menjadi media yang efektif. Agar media gambar menjadi efektif sebaiknya memperhatikan dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menggunakan media gambar pada proses pembelajaran ada dua cara yang dapat digunakan yaitu:

¹² Fachrudin Ambo Enre, *Dasar-dasar keterampilan Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998)

- a) Guru membuat sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya.
- b) Guru juga dapat memperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya. Sedangkan pada penelitian ini bahan yang digunakan diperoleh dari internet dan buku.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang syarat-syarat media gambar sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media gambar melibatkan aspek keterikatan perhatian siswa, ukuran yang memadai untuk kejelasan visual, dan kemampuan gambar untuk mendukung pemahaman verbal (lisan, tertulis, atau rekaman). Dalam hal ini, gambar yang dibuat harus mampu menarik perhatian siswa, baik dari segi kontennya maupun aspek fisiknya. Selain itu, ukuran gambar juga harus mencukupi agar dapat dilihat dengan jelas oleh setiap siswa. Tujuan utama pembuatan gambar adalah untuk memberikan klarifikasi visual terhadap informasi yang disampaikan secara verbal, sehingga gambar benar-benar dapat memperjelas konsep atau materi yang sedang dipelajari.

- c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar sebagai Media Pembelajaran
 - 1) Kelebihan Media Gambar
 - a) Sifatnya yang konkret
 - b) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera
 - c) Harganya relatif murah dan mudah dalam proses pembuatannya

¹³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

- d) Gambar sifatnya universal dan mudah dimengerti serta tidak terikat dengan keterbatasan bahasa.¹⁴

2) Kekurangan Media Gambar

- a) Media gambar hanya menkankan pada pengamatan yang dimana indera mata yang digunakan. Selain itu ukuran gambar juga harus relatif besar agar terlihat oleh semua siswa.
- b) Jika gambar yang digunakan terlalu sederhana maka kurang efektif untuk media pembelajaran.
- c) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki kelebihan mudah didapat dan mudah digunakan, harganya yang relatif murah, jelas, dan dapat mengaktifkan kemampuan menganalisa siswa. Kekurangan media gambar yaitu hanya dapat dilihat dengan indera mata (tidak bisa diaplikasikan untuk anak yang tuna Netra), dan guru harus lebih jeli lagi dalam memilih gambar yang akan digunakan untuk media pembelajaran agar siswa tidak salah persepsi dalam mengartikan gambar.

d. Macam-macam Media Gambar

Media Gambar termasuk dalam kategori Media Visual nonprojected yang memiliki fungsi serupa dengan pendidikan, berperan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 25.

¹⁵ Ibid, hlm 126

sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Secara khusus, Media Gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas konsep, mengilustrasikan, atau menghias fakta. Penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami ide dengan lebih cepat dan mencegah mereka melupakan pembahasan jika tidak diilustrasikan secara grafis. Sebagian besar siswa cenderung lebih tertarik pada gambar, terutama yang berwarna, realistis, dan sederhana. Pembuatan Media Gambar dapat dibedakan menjadi dua aspek.

- 1) Gambar fotografi, dapat dibuat sendiri dengan foto sendiri ataupun mengambil dari sumber tertentu seperti internet, poster, majalah, dan buku
- 2) Gambar tangan, Pembuatan Media Gambar dapat dilakukan secara sederhana dan ekonomis dengan cara menggambar langsung di papan tulis atau karton. Selain itu, alternatif lain adalah dengan memotong gambar-gambar dari majalah dan surat kabar. Metode ini memberikan opsi yang mudah dan relatif murah dalam menciptakan media gambar.¹⁶

Jika melihat dari kontennya, gambar untuk keperluan pengajaran dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe pertama mengilustrasikan satu tindakan dengan satu orang atau objek. Sementara itu, tipe kedua

¹⁶ Nabila Nur Aisyah, *Manfaat Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan), hal. 6

menggambarkan suatu situasi yang melibatkan beberapa kegiatan, orang, atau objek.¹⁷

e. Manfaat Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang tidak memerlukan proyeksi. Guru memiliki kebebasan untuk merancang media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dijalankan. Penggunaan media gambar akan lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkat usia anak, termasuk ukuran gambar, detail, warna, dan latar belakang yang relevan untuk memudahkan penafsiran. Media gambar memiliki nilai signifikan dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sarana kreatif untuk mengatasi ketidakjelasan dalam materi pembelajaran.¹⁸

Menurut Azhar Arsyad, manfaat penerapan media gambar dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media gambar memiliki potensi untuk mengklarifikasi penyampaian pesan dan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kelancaran serta hasil dari proses belajar.
- 2) Penggunaan media gambar mampu meningkatkan fokus dan minat anak-anak, yang pada akhirnya dapat memicu motivasi belajar.
- 3) Media gambar memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan dalam hal indra, ruang, dan waktu. Artinya, media ini dapat

¹⁷ Baiq Tuhfatul Unsi “*Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*” tafaquh:2014 Vol.2. hlm.31

¹⁸ Nabila Nur Aisyah, *Op.Cit.*, hal. 7

menyampaikan informasi dengan cara yang memperhitungkan pembatasan indra manusia, keadaan ruang yang terbatas, dan kendala waktu, misalnya:

- a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan secara langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar.
- b) Gambar dapat digunakan untuk menyajikan objek atau benda yang ukurannya terlalu kecil dan sulit terlihat oleh indera manusia.
- c) Gambar atau foto dapat menggambarkan kejadian yang jarang terjadi di masa lalu atau hanya terjadi sekali dalam rentang waktu puluhan tahun.
- d) Objek atau proses yang sangat kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui penggunaan gambar.
- e) Gambar atau foto dapat mensimulasikan kejadian atau percobaan yang membahayakan jika dilakukan di ruang kelas.
- f) Gambar atau foto dapat menggambarkan kejadian atau peristiwa alam yang memakan waktu lama.
- g) Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.¹⁹

Manfaat media gambar tersebut jelas dapat memberikan dukungan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama

¹⁹ Nabila Nur Aisyah, *Op.Cit.*, hal. 8

bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata.²⁰ Dengan adanya media gambar, siswa yang menghadapi kesulitan tersebut dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan media gambar dianggap sangat perlu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dianggap tepat dan efektif untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Menurut Hamalik (dalam Azhar) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar mampu memunculkan minat dan keinginan baru, merangsang motivasi dan semangat untuk belajar, serta berpotensi memberikan dampak psikologis yang positif terhadap siswa.²¹

f. Media Gambar Dengan Kreativitas Menulis

Media gambar adalah representasi visual yang nyata. Foto merupakan salah satu alat pembelajaran yang sangat umum digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Keunggulan utamanya adalah kemudahan penggunaannya, tanpa perlu peralatan khusus atau proyeksi untuk melihatnya. Selain itu, media gambar relatif mudah didapatkan dan terjangkau harganya.²²

²⁰ Almira Amir, *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika*, (Padang: Jurnal Eksakta, 2016), Vol. 2, No. 1, hal. 37

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

²² Idarliati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar*, (Palopo: IAIAN Palopo, 2018), hal. 62

Menurut Arif Sardiman media gambar atau foto adalah salah satu media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Media gambar merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dari melihatnya. Sebab itu ada pepata yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.²³

Menurut Riyanto media gambar merupakan tanda atau simbol yang terdapat sebuah komunikasi.²⁴ Sedangkan menurut Omar Hamalik media gambar adalah media visual yang berbentuk dua dimensi yang mempunyai macam-macam bentuk misalnya potret, film, lukisan, dan slide.²⁵

Dari pendapat para ahli diatas maka disimpulkan media gambar dalam pembelajaran kreativitas menulis yaitu siswa dapat menceritakan dari sebuah peristiwa atau fenomena yang terdapat dalam gambar. Media gambar digunakan dalam pembelajaran agar bisa melatih imajinasi siswa dalam mengembangkan suatu karangan dengan mengamati gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan berpikir kritis untuk menceritakan sebuah gambar dalam bentuk tulisan.

²³ Arif Sardiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Cet. IV, hal. 69

²⁴ Riyanto, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2002), hal. 24

²⁵ Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 95

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan tindakan komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa tulis sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Dalam proses ini, seseorang mengekspresikan ide, informasi, atau perasaan melalui pengaturan kata-kata secara tertulis.²⁶ Aktivitas menulis tidak hanya sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga sebagai suatu keterampilan yang melibatkan pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu dalam penyampaian pesan.²⁷

Pesan merujuk pada konten atau substansi yang terdapat dalam suatu teks. Tulisan, sebagai representasi simbol atau lambang bahasa, adalah elemen visual yang dapat dilihat dan disetujui oleh penggunanya. Menurut Tarigan (dalam Agus Supriatna) menjelaskan, menulis dapat dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa. Proses menulis melibatkan penciptaan atau penulisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang digunakan oleh penulis, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna dari simbol-simbol grafik tersebut.²⁸

²⁶ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1.

²⁷ Ibid, hal. 3

²⁸ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm. 231

Pendapat lain juga menyatakan seperti yang dijelaskan oleh Syafi'ie (dalam Hajratul Aswat) menulis merupakan tindakan menuangkan ide, opini, emosi, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan dengan maksud untuk berbagi kepada orang lain. Proses ini melibatkan ekspresi pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui medium tulisan. Dengan kata lain, menulis dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan gagasan dan emosi serta berkomunikasi dengan orang lain melalui teks tertulis.²⁹

Menurut WJS Poerwodarminto menjelaskan secara leksikal, menulis dapat diartikan sebagai proses melahirkan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan. Setiap karya tulis diharapkan mencerminkan makna yang sesuai dengan pemikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis, dengan tujuan agar pembaca dapat memahaminya sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.³⁰

Dari beberapa pendapat para ahli jadi dapat disimpulkan bahwa menulis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan mengutarakan pendapat atau mengkomunikasikan apa yang telah siswa ketahui yang berasal dari pikiran, ide, atau pemahaman siswa dari suatu gambar, grafik, foto, lambang, ataupun slide. Pada tahap ini kemampuan emosional siswa akan terlihat dari bagaimana dia menuliskan atau

²⁹ Hajratul Aswat dkk, *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*, (Makasar: UMI, 2019), hal. 2

³⁰ Ibid

mengkomunikasikan berdasarkan apa yang telah mereka lihat pada media atau objek tertentu yang telah ditentukan oleh guru.

b. Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis hendaknya ada tujuan yang jelas dari yang akan dituliskannya. menghibur. Menurut Kristiantari, menjelaskan. Tujuan menulis secara umum yaitu menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Tujuan yang terdefinisi dengan jelas akan menjadi panduan bagi seseorang dalam upayanya menciptakan tulisan yang berkualitas. Menulis hanya untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tanpa adanya tujuan yang konkret tidak dapat dianggap sebagai maksud sebenarnya dalam menulis.³¹

Menurut Suparno dan Yunus, seorang penulis mempunyai tujuan yaitu mengajak pembaca untuk berpikir dan menggunakan logika, menyampaikan informasi yang memberikan pemahaman, menginspirasi pembaca untuk membentuk opini, memberikan pemahaman kepada pembaca, mempengaruhi pembaca agar mendukung ide yang disampaikan, dan memberikan kepuasan kepada pembaca melalui pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai seperti kebenaran, agama, pendidikan, sosial, moral, kemanusiaan, dan estetika.³²

³¹ Rabi'atul Adwiyah Siregar & Erna Maharani, *Keterampilan Menulis*, (Bogor: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), hlm. 6

³² Ibid, hlm 7

Menurut Waluyo, menjelaskan "Tujuan menulis bagi murid di tingkat dasar adalah melakukan penyalinan, pencatatan, dan menyelesaikan sebagian besar tugas yang diberikan di sekolah, dengan harapan mengembangkan keterampilan berbahasa secara efektif."³³

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan menulis dalam penelitian ini yaitu untuk melatih siswa agar bisa menyampaikan atau mengkomunikasikan dan melatih keterampilan dalam berbahasa secara efektif dengan menuliskan tentang apa yang siswa pikirkan terhadap objek yang diamati yang dalam penelitian ini objeknya adalah media gambar.

Tujuan menulis bukan hanya bersifat secara umum, tujuan menulis juga ada yang bersifat khusus. Tujuan menulis secara khusus ada 4 macam, antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan atau uraian.
- 2) Menggambarkan gambaran yang sama dengan apa yang dilihat penulis terhadap suatu objek.
- 3) Memberikan kesan mengenai perubahan atau pergerakan suatu hal dari awal hingga akhir cerita.
- 4) Merayu atau mendorong pembaca.³⁴

³³ Ibid, hal. 7

³⁴ Ibid, hal 8

c. Langkah-langkah Menulis

Menurut Guntur, mengatakan kegiatan menulis adalah suatu proses dimana ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini adalah berpikir terlebih dahulu sebelum menuliskan sesuatu. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, meliputi:

- a) Menentukan topik, yaitu menentukan pokok permasalahan yang akan ditulis. Untuk menentukan topik karangan biasanya penulis mengajukan pertanyaan seperti; “Saya akan menulis tentang apa?”, “Permasalahan apa yang akan ditulis?”. Jawaban dari pertanyaan tersebut bisa menentukan topik yang akan dituliskan.³⁵
- b) Menentukan tujuan penulisan, Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan. Dalam menentukan tujuan penulisan sebaiknya penulis dapat menjawab, “mengapa saya menulis dengan topik ini?” Untuk apa saya menulis topik ini? Pertanyaan-pertanyaan seperti itu dapat menentukan tujuan penulisan.³⁶
- c) Memperhatikan sasaran karangan, menurut Britton (dalam Yunus) menjelaskan keberhasilan dari menulis dipengaruhi oleh

³⁵ Mohamad Yunus, *Hakikat Menulis*, (Jakarta: UT, 2014), hal. 27

³⁶ Ibid, 30

ketepatan pemahaman penulius terhadap pembacanya. Tentunya kita sebagai penulis berharap tulisan kita akan dibaca, dipahami, dan direspon oleh pembaca. Oleh karena itu apa yang akan kita tulis harus disesuaikan dengan tingkat social, pengalaman, dan kebutuhan pembaca. Selain itu kita juga harus membaca berulang-ulang apa yang telah kita tulis. Biasanya kalo kita baca sendiri tulisan kita sudah runtut dan mudah dipahami. Pada kenyataannya belum tentu jika dibaca orang lain. Oleh karena itu penulis perlu meminta orang lain untuk membaca tulisan yang telah penulis tulis.³⁷

- d) Mengumpulkan informasi pendukung, sebelum melakukan penulisan hendaknya penulis mencari, mempelajari, mengumpulkan, serta memilih informasi yang dapat melengkapi isi tulisan. Sumber penulisan bisa didapat dari buku, surat kabar, majalah, artikel, hasil penelitian terdahulu, ataupun internet. Kita juga bisa mendapatkan informasi secara langsung dengan berdiskusi, wawancara, dan observasi. Jika sebuah tulisan informasinya tidak lengkap maka akan kurang bermakna bagi pembacanya. Oleh karena itu, penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian informasi sangat penting.³⁸

³⁷ Ibid, 31

³⁸ Ibid, 32

e) Mengorganisasikan ide dan informasi, sebelum mengarang, para penulis biasanya menentukan kerangka karangan (*outline*) seperti halnya dalam penelitian ini. Kerangka karangan (*outline*) adalah suatu rencana tulisan yang berisikan garis-garis besar dari sebuah karangan. Hal ini dilakukan karena biasanya penulis tidak secara langsung menuangkan isi pikirannya dengan teratur, terprinci, rapi, dan sempurna. Perlu diingat bahwa proses menyusun kerangka karangan tidak selalu berlangsung dalam satu percobaan. Ini melibatkan tahapan menyusun, meninjau, memperbaiki, mengevaluasi kembali, dan terus-menerus memperbaiki hingga kerangka karangan dianggap memadai. Bahkan, kemungkinan besar selama proses menulis, penulis dapat menemukan ide yang lebih baik, yang kemudian dapat ditambahkan atau diperbaiki dalam kerangka karangan yang sudah disusun sebelumnya.³⁹

2) Tahap Penulisan

Suparno (dalam Ratnarti), menjelaskan pada tahap penulisan penulis memulai proses mengorganisir semua ide-ide yang dimiliki ke dalam suatu tulisan yang saling terkait. Pada tahap ini, fokus diberikan pada memulai dan mengakhiri tulisan dengan jelas, serta menuliskan kalimat-kalimat dengan kelancaran. Pentingnya menciptakan koherensi dan kohesi antara paragraf juga menjadi

³⁹ Ibid, hal. 33

perhatian utama dalam rangka membuat tulisan yang terstruktur dan mudah dipahami. Dengan ketiga hal tersebut harapannya akan menghasilkan tulisan yang dapat menjelaskan suatu informasi kepada pembacanya.⁴⁰

3) Tahap Perbaikan

Pada tahap ini akan dilakukan penyuntingan dan revisi. *Penyuntingan* dilakukan dengan membaca ulang, mengevaluasi isi, penyajian, dan bahasa dalam draft karangan bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu diperbaiki. Proses perbaikan atau revisi melibatkan penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pemahaman pesan oleh pembaca.⁴¹

d. Manfaat Menulis

Graves, menyatakan manfaat menulis sebagai berikut:

1) Menulis Dapat Mengembangkan Kecerdasan

Para ahli psikolinguistik, menyatakan menulis adalah aktivitas yang kompleks. Menulis memiliki kompleksitas yang timbul dari kebutuhan untuk menyelaraskan berbagai aspek. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap topik yang akan dituliskan, kemampuan untuk merangkai isi tulisan secara logis dan mudah

⁴⁰ Ratnarti Pahrin, Op.Cit., hal. 14

⁴¹ Mohamad Yunus, Op.Cit., hal. 35

dipahami, keahlian dalam mengolah unsur-unsur bahasa untuk menciptakan tulisan yang menarik dan lancar dibaca, serta kemampuan untuk menyusun tulisan sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Suapaya dapat menulis dengan baik, seorang penulis membutuhkan kemauan dan kemampuan, sebagai berikut ini:

- a) Menyimak, mengamati, dan membaca dengan efektif;
- b) Menyortir, memilih, mengelola, mengorganisir, dan menyimpan informasi secara kritis dan sistematis;
- c) Menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang;
- d) Memprediksi profil dan kemampuan pembaca;
- e) Mengatur tulisan dengan logis, urut, dan mudah dipahami.⁴²

2) Menulis Dapat Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Agar mampu menghasilkan tulisan seperti itu, seorang penulis perlu memiliki tingkat inisiatif dan kreativitas yang tinggi. Ia harus secara mandiri mencari, menemukan, dan mengorganisir materi atau informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang akan ditulisnya. Proses ini melibatkan studi, pembacaan, dan seleksi sumber-sumber tersebut, serta penataan hasil bacaannya secara sistematis. Selain itu, penulis perlu membuat atau menemukan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas dan memperkaya tulisannya. Pemilihan struktur bahasa dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan juga merupakan bagian integral dari keterampilan

⁴² Mohamad Yunus, Op. Cit., hal. 4

menulis. Selama proses penulisan, penulis seringkali harus eksperimen untuk menemukan cara yang efektif untuk memulai dan mengakhiri tulisannya dengan baik. Latihan secara konsisten dalam berbagai aktivitas tersebut diyakini dapat merangsang perkembangan inisiatif dan kreativitas seorang penulis.⁴³

3) Penulis Dapat Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Keberanian

Dalam menulis banyak kekhawatiran dan bayangan kurang baik yang menghampiri pikiran. Seperti halnya, malu jika hasilnya jauh dari kata sempurna, khawatir dalam penyampaian ada kesalahan yang dapat menyinggung orang lain, takut hasilnya diejek orang, dan kecemasan-kecemasan lainnya. Oleh karena itu menulis membutuhkan keberanian dalam menampilkan pemikirannya, perasaan, cara berpikir, gaya penulisan, dan menawarkan kepada orang lain untuk membacanya. Konsekuensinya, harus siap menerima kritik dan saran, baik yang bersifat positif atau negatif. Kritik dan saran dari orang lain justru sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis.⁴⁴

4) Penulis Dapat Mendorong Kebiasaan dan Menumpuk Kemampuan dalam Menemukan, Mengumpulkan, dan Mengorganisasikan Informasi

Kebanyakan orang gagal dalam menulis karena tidak memiliki informasi yang lengkap dan tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Kondisi

⁴³ Muhamad Yunus, Op. Cit., hal. 6

⁴⁴ Muhamad Yunus, Op. Cit., hal. 7

ini akan mendorong seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan mempelajari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud dapat berupa: 1) artikel, jurnal, laporan penelitian, data statistik dari media cetak atau internet, 2) rekaman atau siaran, 3) diskusi, tanya jawab, wawancara, dan observasi, 4) peristiwa alam sekitar dengan pengamatan.

e. Indikator-indikator Menulis

Indikator menulis mencakup berbagai aspek penting yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis seseorang. Berikut adalah pengembangan dari indikator-indikator utama dalam keterampilan menulis:

- 1) Kesesuaian ide atau isi mengacu pada kemampuan penulis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menyajikan gagasan yang relevan dengan topik yang ditulis. Penulis harus mampu menyampaikan ide dengan jelas, terfokus, dan logis sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Pentingnya pengembangan ide yang kuat dan jelas memastikan bahwa tulisan memiliki arah dan tujuan yang dapat diikuti pembaca.⁴⁵
- 2) Organisasi isi adalah Kemampuan mengorganisir isi tulisan berarti penulis dapat menyusun gagasan secara terstruktur, dengan urutan yang logis dan mudah diikuti. Struktur tulisan umumnya terdiri dari

⁴⁵ La Rakima, H., & Wulandari, S. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan*. (Jurnal Ilmiah Cahaya Paud: 2022), 4(1), 37-44.

pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pentingnya organisasi isi yang baik memudahkan pembaca untuk memahami alur dan inti dari tulisan, menjadikan pesan lebih efektif dan kohesif.⁴⁶

- 3) Penggunaan tata bahasa yang benar mencakup kemampuan menulis dengan struktur kalimat yang tepat, penggunaan kata kerja yang sesuai, serta konsistensi dalam gaya dan bentuk kalimat. Pentingnya tata bahasa yang baik membantu memperjelas maksud dan menghindari ambiguitas, sehingga tulisan lebih mudah dipahami dan terasa profesional.
- 4) Pemilihan kosa kata melibatkan kemampuan untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan bervariasi. Penggunaan istilah teknis atau khusus juga diperlukan jika konteks tulisan membutuhkannya. Pentingnya pemilihan kata yang tepat membuat tulisan lebih hidup dan jelas. Kata-kata yang kuat dapat memperkuat pesan yang disampaikan.⁴⁷
- 5) Ejaan dan Tanda Baca yang benar dan penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan tulisan. Ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) menciptakan konsistensi dan profesionalisme dalam tulisan. Pentingnya kesalahan dalam ejaan dan tanda baca dapat mengganggu

⁴⁶ Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. *Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar*. Didaktika Dwija Indria, 10(1).

⁴⁷ Kramat. & PUTRI. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Pembelajaran Picture and Picture Materi Lingkungan.

pemahaman pembaca, sehingga penggunaan yang benar sangat penting untuk menjaga kejelasan dan alur tulisan.⁴⁸

- 6) Kerapian Tulisan kerapian tulisan mencakup aspek-aspek teknis seperti ukuran huruf, jarak antar huruf dan kata, serta kesesuaian tulisan dengan garis pada kertas atau media digital. Pentingnya kerapian dalam tulisan memberikan kesan yang baik kepada pembaca dan memudahkan mereka untuk membaca dan memahami isi tulisan tanpa terganggu oleh hal-hal teknis.⁴⁹
- 7) Kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide dengan cara yang menarik, segar, dan orisinal. Ini termasuk gaya bahasa yang menarik, pemikiran out-of-the-box, dan cara menyajikan informasi yang memikat. Pentingnya kreativitas membuat tulisan lebih menarik dan mendorong pembaca untuk terus membaca. Hal ini penting terutama dalam tulisan deskriptif, naratif, atau persuasif.⁵⁰
- 8) Koherensi dan Kohesi mengacu pada kelancaran alur tulisan dan hubungan antarparagraf dan kalimat. Kohesi melibatkan penggunaan kata penghubung dan penanda transisi yang tepat, sementara koherensi memastikan bahwa setiap bagian dari tulisan saling mendukung. Pentingnya alur tulisan yang koheren dan

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. Op.Cit

⁵⁰ Ibid

kohesif membantu pembaca untuk mengikuti logika dan gagasan penulis secara lancar tanpa kebingungan.⁵¹

9) Keselarasan dengan Topik mengacu pada keterkaitan antara judul, tema, dan isi tulisan. Semua bagian tulisan harus mendukung ide utama yang sedang dibahas. Pentingnya kesesuaian antara topik dan isi memastikan fokus tulisan tetap terjaga, sehingga pembaca dapat menangkap pesan utama dengan jelas tanpa penyimpangan yang tidak relevan.⁵²

10) Keterlibatan Pembaca berarti kemampuan penulis untuk menarik perhatian pembaca dan membuat mereka tetap tertarik pada tulisan. Ini bisa dicapai melalui gaya penulisan yang menarik, penggunaan bahasa yang komunikatif, atau tema yang relevan. Pentingnya mampu melibatkan pembaca secara emosional atau intelektual adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menulis, terutama dalam tulisan yang ditujukan untuk memengaruhi, menginformasikan, atau menghibur.⁵³

Kesimpulannya indikator-indikator ini sangat penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas tulisan. Dengan memperhatikan setiap indikator, penulis dapat memastikan bahwa

⁵¹ Pebrianti, N. A. (2020). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar (penelitian analisis deskriptif pada siswa kelas IV SDN Griya Bandung Indah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

⁵² La Rakima, H., & Wulandari, S. Op.Cit

⁵³ Ibid

tulisannya tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Karangan Deskriptif

a. Pengertian Karangan Deskriptif

Keraf (dalam Aljatila) menyatakan Karangan merupakan bentuk ekspresi tulisan yang terdiri dari serangkaian kata yang membentuk kalimat, paragraf, dan akhirnya membentuk sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami.⁵⁴ Karangan adalah perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.⁵⁵

Dengan merujuk pada teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan seseorang dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya melalui tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Artinya, karangan adalah cara untuk mengungkapkan ide atau pemikiran seseorang dalam bentuk tulisan sehingga dapat dengan jelas dipahami oleh orang lain yang membacanya.⁵⁶

Keraf (dalam Aljatila) juga mengatakan, deskripsi berasal dari Bahasa latin *describere* yang berarti menulis tentang atau menyatakan

⁵⁴ Aljatila, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat*, (Kulisusu Barat: Jurnal Humanika, 2015), Vol. 3, No. 15, hal. 2

⁵⁵ The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 3.

⁵⁶ Aljatila, Op.Cit., hal. 2

suatu hal, sedangkan secara harfiah kata deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang berkaitan dengan usaha penulis untuk memberikan rincian dari objek yang sedang dijelaskan.⁵⁷

Menurut Karto (dalam Andi) Teks deskriptif merujuk pada jenis wacana tertulis yang ditujukan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh kepada pembaca. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas serta membentuk hubungan emosional antara pembaca dengan materi yang disajikan.⁵⁸ Sedangkan Atmazaki (dalam Andi) menjelaskan teks deskriptif merupakan jenis tulisan yang memberikan penjelasan detail tentang berbagai entitas, termasuk tempat, objek, dan individu.⁵⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, deskriptif adalah usaha untuk menggunakan kata-kata dalam menggambarkan secara detail wujud atau sifat alami dari suatu objek. Dalam karangan deskriptif, seorang penulis berupaya mentransfer kesan-kesan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca dengan menguraikan semua sifat dan detail yang ada pada suatu objek. Lingkup deskripsi tidak hanya terbatas pada pengamatan visual, pendengaran, perabaan, dan perasaan, tetapi juga mencakup kemampuan seorang penulis untuk mendeskripsikan perasaan hati,

⁵⁷ Aljatila, Op.Cit., hal. 3

⁵⁸ Andi Nugraha, *Penerapan Metode Sugestopedia Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Asyasyakiriin*, (Bandung: FKIP UNPAS, 2023), hal. 18

⁵⁹ Ibid

seperti rasa takut, cemas, enggan, jijik, cinta, sayang, dan sebagainya. Begitu pula, suasana yang muncul pada suatu peristiwa, seperti kehangatan sinar matahari atau kebekuan yang memilukan, juga dapat dideskripsikan oleh penulis. Oleh karena itu, deskriptif pada dasarnya merupakan upaya untuk menggambarkan dengan kata-kata secara mendetail wujud atau sifat luar suatu objek. Dalam proses deskriptif, penekanan diberikan pada kesan dengan menggunakan lukisan kata-kata, sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang dijelaskan oleh penulis.

b. Ciri-ciri Karangan Deskriptif

Sutarni dan Sukardi menyebutkan setidaknya ada lima ciri-ciri parafrase deskriptif diantaranya:

- 1) Menyajikan penjelasan atau keterangan tentang benda, situasi, atau kejadian sebagai objek tertentu.
- 2) Tujuannya adalah menciptakan pengalaman yang nyata bagi indera manusia.
- 3) Menggunakan struktur pengembangan berdasarkan urutan ruang.
- 4) Diperlukan dukungan data berupa fakta untuk memperjelas deskripsi tentang objek tersebut.
- 5) Gagasan atau ide dalam tulisan biasanya berasal dari pengamatan atau observasi.⁶⁰

⁶⁰ Ira, Taufik, dan Arif, *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Langsa Menulis Teks Deskripsi*, (Langsa: Jurnal Samudra Bahasa, 2023), Vol. 6, No. 2, hal. 20

c. Jenis-jenis Karangan Deskriptif

- 1) Deskripsi sugestif/impresionis/imajinatif adalah jenis teks yang menghadirkan deskripsi berdasarkan kesan atau penafsiran subjektif penulis saat mengamati wujud, gerakan, atau suasana dari suatu objek. Teks ini cenderung mengekspresikan perasaan, opini, atau interpretasi pribadi.
- 2) Deskripsi faktual/ekspositoris, di sisi lain, merupakan jenis teks yang memberikan deskripsi objek sesuai dengan apa adanya. Teks ini berdasarkan pengamatan langsung dan tidak menyertakan opini atau penafsiran pribadi penulis. Deskripsi dalam teks ini lebih bersifat objektif, hanya menyampaikan fakta atau informasi yang dapat diamati secara konkret.⁶¹

d. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif

Media pembelajaran perannya sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.⁶² Media memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengajar dalam menyampaikan materi ajar, dan sekaligus memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran. Hal ini berlaku untuk berbagai jenis media, termasuk media gambar. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan gambar datar pada kertas sebagai salah satu bentuk media gambar.

⁶¹ Ratnarti Pahrin, Op.Cit., hal. 16

⁶² Hamzah & Nina, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 124

Gambar pada dasarnya adalah representasi visual suatu konsep, menyampaikan informasi dalam bentuk visual dan bukan melalui bahasa tulisan. Oleh karena itu, pesan yang terkandung dalam gambar perlu diartikulasikan melalui kata-kata atau kalimat agar dapat dipahami dengan jelas oleh para siswa.⁶³

Dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar ada beberapa langkah yang harus dilakukan siswa antara lain:

- 1) Siswa dengan cermat mengamati gambar yang disiapkan oleh guru.
- 2) Siswa mengidentifikasi tema yang sesuai dengan gambar yang telah dipersiapkan.
- 3) Siswa merancang kerangka karangan sebagai langkah awal.
- 4) Siswa menuliskan kalimat utama untuk setiap gambar yang ada.
- 5) Siswa mengembangkan kalimat utama pada setiap gambar dengan menambahkan beberapa kalimat penjelasan, sehingga membentuk sebuah paragraf.⁶⁴

5. Aspek-aspek Penilaian Menulis Karangan Deskriptif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 aspek untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Ke-5 aspek tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Penilain Menulis Karangan Deskriptif

No.	Aspek	Skor
-----	-------	------

⁶³ Risky Septyo Aji, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosari Banguntapan Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2013), hal 36

⁶⁴ Ibid

1	Isi gagasan yang dikemukakan	
2	Organisasi isi	
3	Tata bahasa	
4	Gaya (struktur, kosa kata, dan ejaan)	
5	Tanda baca	

Dalam penilaian ini sekor penulilaian dituliskan dalam bentuk persen (%) jumlah siswa yang belum memenuhi aspek, untuk mendapatkan nilai tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang belum memenuhi aspek}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jadi rumus tersebut digunakan untuk menentukan berapa persen siswa yang belum memahami aspek dalam menulis karangan deskriptif. Adapun penjeleasan dari ke-5 aspek tersebut yaitu sebagai berikut ini:

a. Isi Gagasan

Gagasan adalah hasil pemikiran atau ide yang disampaikan dalam bentuk pernyataan, baik lisan maupun tulisan. Dalam konteks komunikasi, gagasan pokok atau ide utama merujuk pada inti dari suatu teks atau paragraf yang menjadi fokus pembahasan. Gagasan dapat diartikan sebagai hasil pemikiran, pengusulan, atau harapan yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan diartikan sebagai rancangan yang tersusun dalam pikiran.⁶⁵ Dalam konteks

⁶⁵ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Gagasan>. Diakses pada 25 September 2024.

akademis, gagasan sering kali berfungsi sebagai elemen pengendali yang mengatur keseluruhan isi teks.⁶⁶

Isi gagasan yang dikemukakan dalam menulis karangan deskriptif yaitu gagasan pokok yang merupakan inti dari sebuah teks, baik dalam paragraf maupun wacana. Kemampuan menemukan gagasan pokok adalah cara yang efektif bagi pembaca untuk memperluas pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dengan baik, pemahamannya terhadap teks tersebut akan meningkat. Hal ini memberikan dampak positif bagi pembaca karena informasi yang diperoleh dari teks tersebut menjadi lebih bermanfaat.⁶⁷ Ciri gagasan pokok adalah kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf atau wacana yang berfokus pada isi dan topik utama. Umumnya, paragraf terdiri dari gagasan pokok yang dijabarkan melalui kalimat-kalimat pendukung. Paragraf tersebut disusun dari fakta dan opini yang memberikan penjelasan berdasarkan realitas.⁶⁸

b. Organisasi isi

Organisasi isi dalam menulis karangan deskriptif merupakan salah satu aspek penting yang membantu penulis menyusun ide-ide secara terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam karangan deskriptif, isi teks biasanya terbagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu:

⁶⁶ Silvia Estefina Subitmele, *Liputan 6*, <https://www.liputan6.com/hot/read/5397448/10-contoh-gagasan-pokok-dalam-paragraf-simak-pengertian-dan-ciri-cirinya?page=2>, diakses pada 25 September 2024.

⁶⁷ Syamzah Ayuningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Coopertive Integrated Reading And Composotion (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta*, (Edunomika: Jakarta, 2022), hal. 4.

⁶⁸ Ibid

1) Judul

Judul memainkan peran penting dalam sebuah karangan deskriptif karena memberikan gambaran singkat tentang objek yang akan dideskripsikan. Judul harus menarik dan relevan dengan topik yang dibahas agar dapat memancing minat pembaca. Selain itu, judul yang tepat membantu pembaca memahami fokus tulisan sejak awal dan mempersiapkan mereka untuk mengenal lebih dalam objek yang dideskripsikan.⁶⁹

2) Identifikasi atau Gambaran Umum

Pada bagian ini, penulis menyajikan pernyataan umum tentang objek yang akan dideskripsikan. Identifikasi berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran singkat mengenai objek, seperti nama, lokasi, atau sejarah objek tersebut. Penjelasan umum ini membantu pembaca mendapatkan konteks awal sebelum masuk ke deskripsi yang lebih mendalam. Misalnya, dalam deskripsi sebuah tempat wisata, penulis dapat menyebutkan lokasi geografis, asal-usul, atau keunikan tempat tersebut.⁷⁰

3) Deskripsi Bagian

Bagian ini merupakan inti dari karangan deskriptif. Di sini, penulis mulai menjabarkan secara rinci mengenai objek yang dideskripsikan. Deskripsi ini didasarkan pada apa yang penulis lihat,

⁶⁹ Hani Ammariah, Memahami Struktur Teks Deskripsi Berdasarkan Contohnya | Bahasa Indonesia Kelas 7, Ruang Guru, diakses pada 25 September 2024.

⁷⁰ Ibid

dengar, rasakan, atau alami. Penulis dapat menguraikan berbagai aspek objek secara detail, seperti warna, bentuk, ukuran, suara, aroma, tekstur, atau suasana. Pada bagian ini, penulis juga dapat menyajikan deskripsi dari sudut pandang pribadi, menambahkan sentuhan subjektif yang memperkaya detail dan membuat pembaca lebih terhubung dengan teks. Penting untuk menjaga konsistensi dan urutan deskripsi, sehingga pembaca tidak merasa bingung atau kehilangan arah.⁷¹

4) Simpulan atau Kesan

Bagian simpulan atau kesan adalah penutup yang memberikan ringkasan dari keseluruhan deskripsi. Dalam beberapa karangan deskriptif, penulis bisa menambahkan kesan pribadi terhadap objek yang telah dideskripsikan, misalnya perasaan atau pendapat pribadi setelah mengamati atau berinteraksi dengan objek tersebut. Meskipun sifatnya opsional, bagian ini bisa memberikan sentuhan akhir yang memperkuat hubungan emosional pembaca dengan objek yang dideskripsikan. Kesan yang kuat dapat meninggalkan impresi mendalam pada pembaca.⁷²

5) Kesesuaian Struktur dengan Tujuan Deskripsi

Terakhir, penting untuk memastikan bahwa struktur karangan deskriptif ini sesuai dengan tujuan dari deskripsi itu sendiri. Apakah tujuannya untuk memberikan informasi faktual, menggugah imajinasi

⁷¹ Ibid

⁷² Ibid

pembaca, atau membangkitkan emosi tertentu? Struktur teks harus mendukung tujuan tersebut, sehingga pembaca dapat menikmati deskripsi dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai objek yang dibahas.⁷³

Secara keseluruhan, organisasi isi dalam karangan deskriptif tidak hanya membantu penulis menyusun tulisan dengan lebih sistematis, tetapi juga memungkinkan pembaca mengikuti alur deskripsi secara jelas dan terarah. Melalui penggunaan struktur yang tepat dan bahasa yang efektif, karangan deskriptif dapat menghadirkan objek yang digambarkan secara hidup dan mendetail, sehingga dapat memberikan pengalaman membaca yang memuaskan.

c. Tata Bahasa

Dalam karangan deskriptif, penggunaan bahasa sangat berperan dalam menciptakan gambaran yang jelas dan hidup bagi pembaca. Penulis harus memilih kata-kata yang konkret dan spesifik untuk menggambarkan objek, serta menggunakan gaya bahasa yang melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap). Selain itu, penggunaan majas, seperti metafora atau personifikasi, dapat memperkaya deskripsi dan menambah daya tarik teks. Pilihan kalimat juga harus diatur agar mengalir secara alami dan mudah diikuti oleh pembaca.⁷⁴

⁷³ Ibid

⁷⁴ Ibid

d. Gaya (struktur, kosa kata, dan ejaan)

Gaya penulisan dalam karangan deskriptif melibatkan tiga aspek utama: struktur, kosa kata, dan ejaan. Ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan deskripsi yang efektif, menarik, dan mudah dipahami. Berikut adalah penjelasan dan pengembangan dari setiap aspek:

1) Struktur

Struktur karangan deskriptif biasanya mengikuti alur yang terorganisir untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik. Beberapa bagian utama dalam struktur ini meliputi:

- a) **Pendahuluan:** Pada bagian ini, penulis memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan. Ini memberikan gambaran umum tentang objek tersebut, sehingga pembaca tahu apa yang akan dibahas.⁷⁵
- b) **Deskripsi Rinci:** Bagian ini memuat detail tentang objek yang dideskripsikan. Penulis menggunakan deskripsi yang melibatkan berbagai pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan untuk menciptakan gambaran yang hidup dan jelas di benak pembaca.⁷⁶
- c) **Kesimpulan atau Kesan Akhir:** Pada bagian penutup, penulis memberikan kesimpulan atau kesan pribadi tentang objek yang

⁷⁵ Pusat Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2008), Pusat Bahasa.

⁷⁶ Ibid

dideskripsikan. Bagian ini dapat berupa refleksi atau pandangan akhir tentang objek tersebut.⁷⁷

Struktur yang baik membuat pembaca lebih mudah mengikuti deskripsi yang disampaikan, membantu mereka membayangkan objek secara jelas dan detail.

2) Kosa Kata

Pemilihan kosa kata sangat berpengaruh dalam penulisan karangan deskriptif. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kosa kata:

- a) Kata Sifat: Kata sifat sangat penting untuk menggambarkan detail objek secara visual. Misalnya, penggunaan kata sifat seperti "cerah," "luas," atau "harum" akan memperjelas bagaimana suatu objek terlihat atau terasa.⁷⁸
- b) Kata Kerja Transitif: Penggunaan kata kerja transitif membantu menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh objek atau yang terjadi pada objek. Contoh: "Burung berkicau merdu" memberi kesan lebih mendalam pada suasana yang diciptakan.⁷⁹

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Pusat Bahasa. *Pedoman Penulisan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2016), Pusat Bahasa.

⁷⁹ Ibid

- c) Bahasa Kiasan: Penggunaan majas seperti metafora dan simile memperkaya deskripsi. Contoh: "Bulan bersinar seperti mutiara di langit malam" menambah dimensi imajinatif pada deskripsi.⁸⁰

Penggunaan kosa kata yang tepat membuat deskripsi lebih hidup dan membantu pembaca merasakan objek yang dideskripsikan secara lebih mendalam.

3) Ejaan

Ejaan yang tepat sangat penting dalam menjaga kejelasan dan profesionalisme tulisan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ejaan adalah:

- a) Mematuhi Ejaan yang Baku: Menggunakan ejaan sesuai kaidah resmi bahasa Indonesia agar tulisan tetap jelas dan mudah dipahami, serta menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan kebingungan.⁸¹
- b) Penggunaan Tanda Baca yang Benar: Tanda baca harus digunakan dengan tepat untuk memisahkan ide-ide, menandai jeda, dan membuat tulisan lebih mudah diikuti oleh pembaca.⁸²
- c) Konsistensi: Penulis harus menjaga konsistensi dalam penulisan, baik dalam penggunaan istilah, ejaan, maupun format, untuk

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Sutabri, *Teknik Penulisan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2015), Penerbit Erlangga.

⁸² Ibid

menciptakan kesan profesional dan memudahkan pembaca memahami teks.⁸³

Dengan memperhatikan struktur yang terorganisir, penggunaan kosa kata yang tepat, dan mematuhi aturan ejaan yang benar, penulis dapat menciptakan karangan deskriptif yang jelas, menarik, dan efektif dalam menggambarkan objek yang dideskripsikan.

e. Tanda baca

Menurut (dalam Nurmawati) tanda baca merupakan elemen penting dalam bahasa tulis yang berfungsi untuk membantu pembaca memahami kalimat dengan lebih jelas dan sesuai dengan maksud penulis. Penggunaan tanda baca yang tepat memungkinkan penulis untuk menyusun kalimat secara terstruktur, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami dengan benar, tetapi juga disampaikan dengan nuansa yang sesuai, seperti intonasi, jeda, atau penekanan tertentu.⁸⁴

Tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, titik dua, dan tanda kutip memiliki peran masing-masing dalam memperjelas makna kalimat.⁸⁵ Misalnya, koma digunakan untuk memisahkan elemen-elemen dalam daftar atau memberikan jeda di dalam kalimat, sedangkan tanda tanya digunakan untuk menunjukkan pertanyaan. Tanda baca juga berfungsi

⁸³ Ibid

⁸⁴ Nurmawati, dkk, *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online: Tadulako, 2014, hal. 136

⁸⁵ Ibid

untuk menghindari ambiguitas dan memastikan kalimat tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dengan kata lain, tanda baca membantu membentuk struktur kalimat, memberikan ritme pada tulisan, serta memperkuat komunikasi antara penulis dan pembaca. Penggunaan tanda baca yang benar memungkinkan pembaca menangkap maksud dan emosi yang ingin disampaikan penulis secara lebih akurat, mirip dengan bagaimana nada suara dan intonasi membantu kita memahami maksud dalam komunikasi lisan.

B. Penelitian Yang Relevan

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta”, oleh Risky Septyo Aji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi setelah menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013. Model penelitian ini adalah Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes, lembar catatan lapangan, dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan guru telah menggunakan media gambar dan membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga aktif dan antusias dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menunjukkan pada siklus I yakni 5,49 yang pada awal nilai rata-ratanya 65,06 meingkat menjadi 70,55. Peningkatan menulis karangan deskripsi pada seiklus II yakni 9,81 yang kondisi awal nilai rata-ratanya 65,05 meningkat menjadi 74,87.⁸⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan media gambar guna untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan. Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Fiksi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Fadhilah Pekanbaru”. Oleh Alfina Rohmaniatullah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan fiksi melalui model *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Fadhilah.

⁸⁶ Risky Septyo Aji, ““Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta”, Yogyakarta. Hal 1-100

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang subjek penelitiannya adalah 1 orang guru dan 29 siswa, serta objek penelitiannya adalah model pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan media gambar dan kemampuan siswa dalam menulis karangan fiksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis karangan fiksi siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan Tindakan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media gambar. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 44.62 (kurang). Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 61.59 (kurang). Pada siklus II nilai meningkat secara signifikan menjadi 83.31 (baik). Jadi model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media gambar bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan fiksi siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Fadhilah Pekanbaru.⁸⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan fiksi dan pada penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif.

⁸⁷ Alfina Rohamaniatullah, "Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Fiksi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Fadhilah Pekanbaru". Pekanbaru. Hal 1-176

3. Skripsi dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang”. Oleh Farah Lestari. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan, ketepatan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri yang menceritakan peristiwa bencana alam dengan urutan kejadian yang tidak urut hasilnya yaitu, 1) Judul karangan sudah sesuai dengan gambar, 2) Gambar sudah sesuai urutan, 3) Isi paragraf sudah sesuai dengan urutan gambar, 4) Penggunaan kata, penyusunan kalimat, dan ejaan yang tepat, 5) Tata tulis sudah baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan, 2 siswa (sangat baik), 20 siswa (baik), dan 7 siswa (cukup baik), dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang.⁸⁸ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya gambar yang digunakan pada penelitian ini menggunakan gambar seri sedangkan media gambar yang digunakan peneliti hanya gambar tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi disekitar kita.

⁸⁸ Farah Lestari, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang”. Palembang.hal. 2-190

C. Kerangka Teori

